

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat umum adalah penyakit akibat virus corona. Corona Virus Disease 19 atau yang lebih populer dengan istilah COVID-19 telah ditetapkan oleh WHO (World Health Organization) atau Badan Kesehatan Dunia sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan sebagai Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Purnamasari, Raharyani, 2020:34). COVID-19 merupakan Virus baru yang sangat menular dan telah menyebar dengan cepat secara global. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penyakit yang disebabkan virus terus muncul dan menjadi masalah serius bagi kesehatan masyarakat (Rosyanti, Hadi, 2020:108). Penggunaan APD sangat penting dilakukan untuk menghindari tertularnya beragam penyakit seperti Covid 19. APD dirancang secara khusus agar virus tidak masuk ke dalam tubuh melalui penggunaan fasilitas pengaman yang telah disediakan. Salah satunya adalah penggunaan masker ketika bekerja dan melakukan pelayanan. Penggunaan masker ini penting sebagai salah satu upaya pencegahan tertular Covid-19 melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin dari penderita Covid-19.

Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk COVID-19. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk melindungi diri sendiri saat berkontak dengan orang yang terinfeksi) atau untuk mengendalikan sumber (dipakai oleh orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut) (WHO, 2020:1).

Tercatat sudah lebih 213 negara yang terkonfirmasi terinfeksi COVID-19 Dengan jumlah korban yang terinfeksi sampai tanggal 16 Mei 2020 sebanyak 4.639.427 orang, meninggal 308,810 orang dan sembuh sebanyak 1.766.175 orang Sementara di Indonesia. kasus Covid 19 pertama muncul pada tanggal 2 Maret 2020 dan sampai tanggal 16 Mei 2020 jumlah korban yang terinfeksi telah mencapai 16.496 orang dengan 3083 orang meninggal dan 1076 (Agung, 2020:69). Laporan Dinas Kesehatan kab. Jombang per 9 Februari 2021 terdapat total 3686 penderita yang terdata dengan rincian, 348 penderita yang meninggal dan 3239 pendeita yang sembuh.

Bank Jatim Cabang Jombang merupakan salah satu bank yang fokus memberikan pelayanan kepada masyarakat Jombang dan sekitarnya yang ingin menempatkan dana maupun pengajuan kredit. Proses pemberian layanan ini menyebabkan nasabah berkumpul dan rentan / beresiko tertular Covid 19. Fenomena yang ditemukan peneliti di Bank Jatim Cabang Jombang, menunjukkan masih banyak karyawan yang tidak menggunakan Alat Perlindungan Diri (APD) khususnya masker ketika memberikan pelayanan

kepada nasabah.. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Februari 2021 di Bank Jatim Cabang Jombang dengan cara melakukan observasi didapatkan data dari 10 karyawan, 6 orang diantaranya (60%) yang kedapatan tidak menggunakan masker ketika memberikan pelayanan mengaku sering lupa, penggunaan masker dirasa tidak begitu penting dan merasa ribet karena tidak biasa menggunakan masker saat memberikan pelayanan. 4 karyawan (40%) menggunakan masker dengan alasan, sebab anjuran pemerintah, sebagai salah satu upaya pencegahan dari penularan covid 19

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh corona virus. Coronaviruses (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* and *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)* (Sari, Atiqoh, 2020:52). Saat ini penyebaran dari manusia ke manusia sudah menjadi sumber penularan utama sehingga penyebaran virus ini terjadi sangat agresif. Penularan penyakit ini terjadi dari pasien positif covid 19 melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin (Purnamasari, Raharyani, 2020:35).

Penyebaran virus COVID-19 terjadi terutama antara orang melalui rute *droplet* (percikan) dari saluran pernapasan dan kontak. Penularan droplet terjadi saat seseorang berada dalam kontak erat (dalam jarak 1 meter) dengan orang yang terinfeksi dan terjadi pajanan *droplet* saluran pernapasan yang kemungkinan terinfeksi, misalnya melalui batuk, bersin, atau kontak sangat erat dengan orang tersebut sehingga agen infeksi masuk melalui titik-titik

seperti mulut, hidung, atau konjungtiva (mata).(5-10) Penyebaran juga dapat terjadi melalui fomit di lingkungan langsung orang yang terinfeksi (WHO, 2020:2). Salah satu upaya pencegahan dari tertular Covid-19 melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin dengan membiasakan diri menggunakan masker.

Sikap terhadap perilaku didefinisikan sebagai penilaian positif atau negatif individu terhadap suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh kombinasi belief individu mengenai konsekuensi positif dan atau negatif dari melakukan suatu perilaku dengan nilai subjektif individu terhadap konsekuensi berperilaku tersebut. Sikap positif seseorang akan menyebabkan perilaku yang positif terhadap suatu objek (Palupi, Sawitri, 2017).

Perilaku potensial dengan hasil yang lebih baik bagi individu dikaitkan dengan niat perilaku yang lebih kuat, yang akan meningkatkan kemungkinan perilaku tertentu ini benar-benar terjadi atau tidak. Sikap terhadap perilaku biasanya mengacu pada teori perilaku yang direncanakan (TPB). Berdasarkan teori tersebut, yang menjadi penentu terpenting dari perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku. Dimana, intensi perilaku tersebut dipengaruhi oleh sikap individu yang baik terhadap perilaku tersebut, persepsi individu terhadap norma subjektif, dan sejauh mana individu merasakan tingkah laku yang berada dibawah kendali pribadinya (Palupi, Sawitri, 2017).

Untuk terwujudnya suatu sikap menjadi perilaku diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain aturan-aturan maupun pengawasan. Akan tetapi sikap yang baik belum tentu diiringi dengan

hasil yang baik pula, sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Hidayat, dkk, 2016:).

Dampak sikap dan perilaku tidak menggunakan masker saat memberikan layanan kepada nasabah adalah tertular virus Covid 19, dari droplet yang keluar saat batuk dan bersin dari penderita covid 19. Pada manusia apabila virus ini masuk ke dalam saluran pernafasan dapat mengakibatkan kerusakan alveoli paru dan menyebabkan gagal nafas bagi kelompok orang dengan masalah kesehatan lain seperti penyakit kardiovaskuler, penyakit pernafasan kronis, diabetes dan kanker, jika mengalami infeksi Covid 19 ini dapat mengalami masalah yang lebih serius (Purnamasari, Raharyani, 2020:35).

Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran covid-19 melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Perilaku dan Sikap yang Mempengaruhi Penggunaan Masker Pada Pegawai Bank Jatim Cabang Jombang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan perilaku dan sikap yang mempengaruhi penggunaan masker pada pegawai Bank Jatim Cabang Jombang?”.

C. Batasan masalah

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan perilaku dan sikap yang mempengaruhi penggunaan masker pada Pegawai Bank Jatim Cabang Jombang pada domain faktor predisposisi (*predisposing factors*), seperti yaitu pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan yang mendorong seseorang atau kelompok untuk melakukan tindakan. Sedangkan faktor penguat (*reinforce factors*) (Sikap, dukungan keluarga, teman, guru, pimpinan penyedia layanan kesehatan) dan faktor pendukung atau pendorong (*enabling factors*), (tersedianya fasilitas dan sarana kesehatan, kemudahan mencapai sarana kesehatan, waktu pelayanan, dan kemudahan transportasi) tidak diteliti.

Penelitian ini memasukkan faktor pengetahuan kedalam domain perilaku dan tidak menjadikan pengetahuan sebagai faktor yang berdiri sendiri. Penelitian tentang sikap menjelaskan tindakan responden tentang penggunaan masker.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menganalisis Hubungan Perilaku dan Sikap yang Mempengaruhi Penggunaan Masker Pada Pegawai Bank Jatim Cabang Jombang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku yang mempengaruhi penggunaan masker pada pegawai Bank Jatim Cabang Jombang

- b. Mengidentifikasi sikap yang mempengaruhi penggunaan masker pada pegawai Bank Jatim Cabang Jombang
- c. Menganalisis hubungan perilaku dan sikap dengan penggunaan masker pada pegawai Bank Jatim Cabang Jombang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang hubungan perilaku dan sikap yang mempengaruhi penggunaan masker pada pegawai Bank Jatim Cabang Jombang, sehingga pihak bank Jatim Cabang Jombang bisa mengambil langkah langkah strategis untuk meningkatkan penggunaan masker saat kegiatan pelayanan

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan perkembangan ilmu kesehatan masyarakat serta memberikan tambahan referensi tentang perilaku dan sikap yang mempengaruhi penggunaan masker pada pegawai Bank Jatim Cabang Jombang.